

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG FLUOR DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA SISWA/I KELAS IV-VI DI SEKOLAH DASAR NEGERI PASIR HAUR, KABUPATEN BANDUNG BARAT

The relationship between parental knowledge about fluor and the incidence of dental caries in students grades IV-VI at the Pasir Haur State Elementary School, West Bandung Regency

Mia Nurkamila¹, Nining Ningrum², Yonan Heriyanto³, Tri Widyastuti⁴

¹Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung,
Email: mianurkamila08@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school children in grades IV-VI are one of the vulnerable groups in the occurrence of dental caries. One of the causes of dental caries in elementary school children is parents' ignorance about dental caries or its prevention. One of the efforts that need to be made to prevent dental caries is to use fluorine which has two ways of using it, including systemically and locally. The purpose of this study was to determine the relationship between parental knowledge about fluoride and the incidence of dental caries in students in grades IV-VI at Pasir Haur State Elementary School, West Bandung Regency. The research method used was observational analytic with a sample of 113 people taken using total sampling. The analysis used was univariate and chi-square. The results showed that most parents' knowledge had a moderate knowledge category as many as 42 people (37.2%) and the incidence of dental caries in students in grades IV-VI as many as 83 people (73.5%). The test results showed ($p\text{-value}=0.669 > 0.05$). It can be concluded that there is no relationship between parental knowledge about fluoride and the incidence of dental caries in students in grades IV-VI at Pasir Haur State Elementary School, West Bandung Regency.

Keywords: elementary school-age children, Fluoride, Dental caries, Knowledge, Parents

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar kelas IV-VI merupakan salah satu kelompok rentan dalam terjadinya karies gigi. Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah dasar adalah ketidaktahuan orang tua mengenai karies gigi ataupun pencegahannya. Upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi salah satunya adalah dengan menggunakan fluor yang memiliki dua cara dalam penggunaannya, diantaranya yaitu secara sistemik dan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI di Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan sampel berjumlah 113 orang yang diambil dengan menggunakan total sampling. Analisis yang digunakan adalah univariat dan *chi-square*. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua memiliki kategori pengetahuan sedang sebanyak 42 orang (37.2%) dan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI sebanyak 83 orang (73.5%). Hasil uji menunjukkan ($p\text{-value}=0.669 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI di Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci: anak usia sekolah dasar, Fluor, Karies gigi, Pengetahuan, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Kasus Karies Gigi atau Gigi Berlubang di Indonesia menurut (World Health Organization, 2023) diperkirakan bahwa sebanyak 2 miliar individu mempunyai karies pada gigi tetap dan 514 juta anak mengalami karies pada gigi susu.¹ Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 memiliki rencana aksi nasional mengenai pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai Indonesia *free caries* di tahun 2030 (Mansyur *et al.*, 2022).²

Riskesdas (2018), melaporkan bahwa kasus karies gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 55,52% dan pada anak usia 10-14 tahun sebanyak 39,80%.³ Sejalan dengan hal tersebut (Kusuma & Tayeb. M.A, 2020) kasus gigi berlubang di Indonesia mencapai 88,8% dengan kasus karies sisa akar sebesar 56,6%. Anak-anak dengan kategori umur 5-9 tahun memiliki kasus karies gigi sebesar 92,6%.

Faktor yang menyebabkan gigi berlubang atau karies gigi salah satunya adalah ketidaktahuan orang tua mengenai karies gigi ataupun pencegahannya yang seharusnya mereka bertanggung jawab penuh untuk anaknya, termasuk untuk kesehatan gigi dan mulutnya. Anak sekolah dasar juga menjadi sasaran yang mudah mengalami karies gigi. Sebagai contohnya, dalam perilaku mengonsumsi makananpun seusia mereka cenderung tidak memperdulikannya yang pada akhirnya jika tanpa pengawasan yang baik orang tuanya, anak akan mengonsumsi makanan sembarangan dan salah satunya adalah makanan yang menyebabkan karies gigi (Agustina. E. G, 2020).⁴

Salah satu upaya pencegahan yang perlu dilakukan dalam pencegahan karies gigi merupakan dengan menggunakan fluor yang memiliki dua cara dalam penggunaannya,

diantaranya yaitu secara sistemik dan lokal. Fluoride sistemik adalah pemberian fluoride yang melalui pencernaan, sedangkan fluoride lokal adalah pemberian fluoride tanpa melalui pencernaan (Ahmad & Annisa, 2018).⁵

Fluor sendiri memiliki efek penghambat terhadap aktivitas glikolisis bakteri kariogenik. Fluor juga memiliki peranan yang sangat penting untuk pencegahan karies karena fluor menjadi kunci dalam terjadinya karies gigi. Fluor sebagai kontrol karies dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk individu yang memiliki resiko tinggi (Ahmad & Annisa, 2018).⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahma (2020) dengan judul penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penggunaan fluoride dalam Pencegahan Karies pada Anak" yaitu sebesar 53% responden dengan kategori tingkat pengetahuan yang baik tentang manfaat fluoride dalam pencegahan gigi berlubang yang baik bagi anak, sebesar 26,7% orang tua mempunyai kategori pengetahuan yang baik mengenai fluoride, dan 78,3% orang tua mempunyai pengetahuan mengenai kandungan fluor dalam pasta gigi yang digunakan untuk menyikat gigi bisa menguatkan permukaan gigi agar tidak mengalami gigi berlubang.⁶

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina. E. G (2020) dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan Tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka Kabupaten Subang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada orang tua sebanyak 9 responden (60%) memiliki kategori dengan tingkat pengetahuan yang baik, dan 14% responden mempunyai kategori dengan tingkat pengetahuan kurang.⁴

Berdasarkan studi awal yang sudah dilakukan pada tanggal 2 September 2023 bahwa dari sejumlah 39 orang siswa/i kelas IV SD saja hanya ada 3 (tiga) orang siswa yang memiliki *free karies* dan dari 10 (sepuluh) orang tua murid yang sudah dilakukan wawancara mengenai Fluor cenderung mereka kurang mengetahui tentang Fluor. Beberapa dari mereka yang mengetahui tentang fluor mendapatkan pengetahuannya melalui media cetak, media iklan televisi, dan sosial media. Berdasarkan hasil studi awal yang sudah dilakukan pemeriksaan, angka karies yang terdapat di kelas IV-VI sekolah tersebut tinggi dan perlunya dilakukan upaya pencegahan karies gigi.

SDN Pasir Haur merupakan salah satu sekolah di Bandung Barat dengan angka karies yang tinggi. Tingginya angka karies bisa terjadi karena minimnya pengetahuan orang tua siswa tentang pencegahan gigi berlubang yang salah satunya adalah tentang fluor dan darimana saja fluor dapat didapatkan yang menjadikan kurangnya motivasi pada orang tua untuk memberikan fluor selain dari pasta gigi. Selain itu, di SDN Pasir Haur tidak terdapat UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah), tidak adanya klinik gigi serta pelayanan Kesehatan terdekat di sekitarnya. Dengan kondisi tersebut, orang tua cenderung akan merasa anak-anaknya tidak memiliki masalah pada giginya selagi anak-anaknya tidak mengeluhkan sakit pada giginya dan dianggap tidak perlunya perawatan pada gigi (Agustina, 2020).⁴

Berdasarkan paparan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Fluor Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas IV-VI di Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur, Kabupaten Bandung Barat”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis analitik observasional. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* untuk mengukur kedua variabel yang dilakukan bersamaan yaitu pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur.

Penentuan sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 113 orang tua dan siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur. Penelitian ini dilakukan di SDN Pasir Haur, Kp. Pasir Haur, Desa Bojong Koneng, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat yang dimulai pada bulan Januari – April 2024.

Pengambilan data didapatkan dari data primer yang merupakan pengetahuan orang tua tentang fluor serta pemeriksaan karies gigi pada seluruh murid kelas IV-VI SDN Pasir Haur. Kemudian data sekunder berupa data seluruh murid juga orang tua kelas IV-VI SDN Pasir Haur.

Pengolahan data dilakukan menggunakan *editing*, *scoring*, *tabulating*, dan *cleaning*. Sedangkan analisis data yang digunakan ialah analisis univariat dengan tujuan diketahuinya persentase pengetahuan orang tua tentang fluor dan analisis bivariat yang digunakan yaitu melalui uji *chi-square* dengan tujuan agar dapat mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi pada murid kelas IV-VI di SDN Pasir Haur, Kabupaten Bandung Barat.

HASIL

Hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Fluor dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa/i Kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur, Kabupaten Bandung Barat” yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Februari tahun 2024.

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik anak

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Jenis		
Kelamin		
Laki-laki	61	54.0
Perempuan	52	46.0
Kelas		
4	39	34.5
5	39	34.5
6	35	31.0

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik anak yang diperoleh melalui data responden siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur yang umumnya memiliki gender pria dengan jumlah 61 responden (54%) dan sebagian kecil kelas yang dilibatkan penelitian yaitu kelas 6 sebanyak 35 responden(31%) .

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik orang tua

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Pendidikan		
SD	19	16.8
SMP	28	24.8
SMA	42	37.2
Perguruan Tinggi	24	21.2
Pekerjaan		
Buruh	60	53.1
Petani	4	3.5
Karyawan	41	36.3
Swasta		
Polri	1	9
Guru	7	6.2

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik orang tua yang mencakup pendidikan terakhir dan pekerjaannya. Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua yaitu terdapat di tingkat SMA dengan jumlah 42 responden (37,2%) dan pekerjaan orang tua umumnya adalah menjadi buruh dengan jumlah 60 orang (53,1%).

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Kejadian		
Karies		
Gigi		
Ya	83	73.5
Tidak	30	26.5
Total	113	100.0

Tabel 4.3 menunjukkan data angka gigi berlubang di siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur yaitu sebagian besar mengalami karies gigi dengan jumlah 83 responden (73,5%).

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi kategori pengetahuan orang tua siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Kategori		
Pengetahuan		
Baik	39	74.5
Sedang	42	37.2
Kurang	32	28.3
Total	113	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan kategori pengetahuan orang tua tentang fluor yaitu umumnya orang tua memiliki pengetahuan sedang sebanyak 42 responden (37,2%).

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur

Pengetahuan Orang Tua	Kejadian Karies Gigi				Total		p
	Ya		Tidak		N	%	
Baik	27	24.0	12	10.6	39	34.6	0.669
Sedang	31	27.4	11	9.7	42	37.1	
Kurang	25	22.1	7	6.2	32	28.3	
Total	83	73.5	30	26.5	113	100.0	

Tabel 4.5 menunjukkan hubungan pengetahuan orang tua tentang fluor

dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur memperoleh nilai $p=0.669$ yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi.

PEMBAHASAN

Setelah selesai dilakukannya penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Fluor dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa/i di Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur Kabupaten Bandung Barat yang terletak di Kp. Pasir Haur, Desa Bojong Koneng, Kecamatan Ngamprah dengan jumlah responden sebanyak 113 orang tua siswa dan 113 orang siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur. Sebelum dilakukan penelitian, seluruh responden akan menerima penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan dan dilampirkan pula naskah penjelasannya. Setelah selesai diberikan penjelasan, responden akan diberikan lembar *Informed consent* terlebih dahulu sebagai bukti kesediaan atau persetujuan menjadi responden penelitian. Setelah responden menyetujui untuk dilibatkan dalam penelitian, orang tua akan diarahkan untuk mengisi kuesioner dan siswa/i akan dilakukan pemeriksaan gigi berlubang.

Anak dengan jenjang pendidikan sekolah dasar kelas 4-6 merupakan anak dengan kategori usia 9-12 tahun yang memiliki faktor risiko terjadinya karies gigi karena pengetahuan dan perilaku pencegahan karies gigi yang cenderung kurang dimilikinya dan perlunya perawatan yang lebih *intensive* karena pada usia tersebut terjadinya pertumbuhan sekaligus pergantian pada giginya. Pada usia inilah, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk melakukan binaan kepada anaknya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta orang tua pun memiliki kewenangan dalam mengarahkan sekaligus memastikan tumbuh kembang anak agar dapat

berlangsung secara baik dan optimal, begitu pula peranan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak amat diperlukan agar terjaganya kesehatan gigi dan mulut pada anak (Maramis & Yuliana, 2019). Berdasar pada penelitian yang dilakukan, umumnya siswa/i kelas IV-VI memiliki kejadian karies sebanyak sebanyak 83 responden (73,5%).

Menurut (Banowati *et al.*, 2021) Orang tua dinyatakan memiliki peranan penting dikarenakan orang tua merupakan individu paling dekat yang anak miliki terlebih ketika melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Selain peranan besarnya, orang tua juga bertanggung jawab atas kesehatan anggota keluarganya. Maka dari itu, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukannya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan karies gigi.⁷

Hasil penelitian yang melibatkan pengetahuan orang tua tercantum pada tabel 4.4 menunjukkan kategori pengetahuan orang tua tentang fluor dengan sebagian besar orang memiliki pengetahuan sedang yaitu sejumlah 42 orang (37,2%).

Tingkat pengetahuan yang diperoleh memiliki perbedaan yang disebabkan oleh beberapa aspek. Aspek yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya (Darsini *et al.*, 2019).⁸

Menurut (Ramli, 2020) seseorang dapat memperoleh pengetahuannya dengan berbagai macam cara, baik dari pengalaman yang diperolehnya, media elektronik atau media cetak dari bermacam-macam sumber, bahkan dari seringnya komunikasi juga interaksi dengan orang lain yang akan menambah wawasan pengetahuannya.⁹

Dalam penelitian ini, perbedaan tingkat pengetahuan dapat terlihat dari

latar belakang jenjang pendidikan terakhir orang tua dan pekerjaan orang tua yang umumnya memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA yaitu sebanyak 42 responden (37,2%). Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan, bahwasannya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap keterampilan individu dalam memahami hingga menyelesaikan suatu permasalahan (Jyoti *et al.*, 2019).¹⁰

Karakteristik orang tua berikutnya berdasarkan pekerjaan adalah sebagian besar responden memiliki pekerjaan menjadi buruh yaitu sejumlah 60 orang (53,1%). Berdasarkan penelitian (Jyoti *et al.*, 2019) pekerjaan berkaitan erat juga dengan pengetahuan, karena pekerjaan akan memberikan pengalaman yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang pula. Orang tua yang memiliki kesibukan dan banyak komunikasi serta interaksi dengan berbagai individu cenderung akan memiliki wawasan pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut bisa terjadi karena orang tua yang mempunyai jaringan luas akan memiliki peluang untuk memperoleh informasi yang lebih besar.¹⁰

Hasil penelitian yang tercantum Tabel 4.5 menunjukkan hubungan pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies setelah dilakukan analisis uji *chi-square* memperoleh nilai $p=0.669$ yang dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi.

Hasil uji statistik yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara kedua variabelnya. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor kejadian gigi berlubang tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan orang tua tentang fluor

saja, melainkan ada penyebab lain sehingga berakibat pada kejadian gigi berlubang individunya.

Karies gigi dapat terjadi karena beberapa faktor yang diantaranya adalah gigi dan air liur, mikroorganisme atau bakteri, lingkungan, waktu, dan makanan (Agustin, 2021).¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati 2020 *et al.*, Nainggolan 2019) karies gigi pada anak-anak cenderung dapat terjadi karena kegemarannya mengkonsumsi makanan kariogenik atau makanan manis dan lengket dan kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Hal tersebut menjadi faktor penyebab tingginya angka kejadian karies yang tinggi.¹²

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sowwam M, 2023) bahwa kejadian karies gigi dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan seseorang dalam menggosok gigi. Kebiasaan seseorang tersebut akan berpengaruh terhadap konsisten atau tidaknya dalam menggosok gigi dari cara menggosok giginya hingga waktu yang tepat untuk menggosok giginya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi timbulnya gigi berlubang adalah asupan makanan pada jenjang sekolah dasar. Hasil sebuah penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Worotitjan *et al.*, 2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makanan terhadap kejadian gigi berlubang dimana hal tersebut bisa terjadi karena anak-anak usia sekolah dasar mempunyai kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan ataupun minuman kariogenik sehingga bisa menyebabkan kerusakan pada gigi.¹³

Jenis makanan kariogenik diantaranya ialah roti, kue, permen, coklat dan snack. Sedangkan jenis minuman yaitu minuman murni (non kemasan) dan minuman kemasan

seperti susu murni, teh murni, kopi murni, sirup murni, jus buah murni, susu kemasan, teh kemasan, kopi kemasan, dan jus buah yang dikemas (Hamzah, 2021). Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi lingkungan sekitar sekolah dasar dimana jenis makanan yang diperjual belikan di lingkungan sekitar sekolah, cenderung jenis makanan yang disediakan adalah makanan kariogenik.¹⁴

Hal lainnya yang dapat mempengaruhi sehingga tidak terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai fluor dengan terjadinya gigi berlubang adalah pengalaman karies gigi yang dimiliki oleh setiap orangnya. Karena selain karies gigi aktif yang dilakukan pemeriksaan, pengalaman karies juga perlu diketahui.

Kesehatan gigi dan mulut ialah satu diantara banyaknya bagian terpenting dalam hidup dan merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap individu. Siswa/i kelas 4-6 sekolah dasar ialah sasaran yang mudah mengalami karies gigi. Dalam hal ini, peranan orang tua yang dibekali pengetahuan baik sangatlah diperlukan untuk membimbing serta mengarahkan anak-anaknya untuk mencegah kejadian karies gigi. Namun, pengetahuan yang baik dari orang tua saja tidak cukup jika pengetahuannya tidak disalurkan kepada anaknya. Selain itu, pengetahuan baik yang dimiliki juga harus beriringan dengan pemahaman dan penerapan yang baik pula sesuai dengan tingkatan pengetahuan.

Upaya promotif dalam pencegahan karies gigi perlu dimulai dari hal terkecil melalui penyuluhan. Kejadian karies gigi juga perlu dilakukan upaya kuratif atau pengobatan dengan melakukan penambalan gigi, perawatan saluran akar, atau bahkan pencabutan gigi oleh tenaga kesehatan yang memang berkompeten pada bidangnya sehingga kejadian karies gigi dapat berkurang.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Fluor dengan Kejadian Karies pada siswa/i kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur, Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan diantaranya :

1. Kategori pengetahuan orang tua siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur sebagian besar memiliki kategori pengetahuan sedang,
2. Kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI SDN Pasir Haur yaitu sebagian besar memiliki karies gigi,
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang fluor dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri Pasir Haur, Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization. (2023). Oral Health. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health#:~:text=Globally%2C an estimated 2 billion,from caries of primary teeth.](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health#:~:text=Globally%2C%20an%20estimated%20billion,from%20caries%20of%20primary%20teeth.)
2. Mansyur, T. N., Marisda, D. H., & Windasari, D. P. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini Dalam Mendukung Program Indonesia Bebas Karies 2030. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 5–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9991>
3. Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
4. Ginta Eka Agustina, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) Pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Pakemitan Cimalaka Kabupaten

- Sumedang. Riskesdas, 1–7. <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/id/eprint/150>
5. Ahmad, I., & Annisa. (2018). Mekanisme fluor sebagai kontrol karies pada gigi anak. *Journal Of Indonesian Dental Association*, 1(1), 63–69. <https://docplayer.info/124162292-Mekanisme-fluor-sebagai-kontrol-karies-pada-gigi-anak.html>
 6. Nurrahma, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Fluoride Dalam Pencegahan Karies Pada Anak (Kajian Pada Tk Raudhatul Athfal Babussalam Pontianak).
 7. Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
 8. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
 9. Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
 10. Jyoti, N. P. C. P., Giri, P. R. K., Handoko, S. A., Kurniati, D. P. Y., & Rahaswanti, L. W. A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dental Journal*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.51559/bdj.v3i2.34>
 11. Agustin, I. N. (2021). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Pada Anak Usia 5 - 9 tahun. 6–21. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1420>
 12. Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 2774–5244. <http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/78>
 13. Worotitjan, I., Mintjelungan, C. N., & Gunawan, P. (2013). Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *E-GIGI*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.35790/eg.1.1.2013.1931>
 14. Hamzah, A. (2021). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Kariogenik dengan
 15. Afnis. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. 14–63.
 16. Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
 17. Dahlan, M. S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* (6th ed.).
 18. Dina Khairiah, Nurul Zahriani Jf, Mahfuza Iqroma, Nurul Ainy Harahap, Asnah, Hamidah, Rizka Aprilia Indriani, Yenni, Asfiati, Hanifah, Lelya, Syafrilianto, Hofifah Erinsahqy Harahap, Magdalena, Suparni, Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, Nurhalimah, Fifi, A. W. R. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD Iain Padangsidempuan* (M. P. Nashran Azizan (ed.)). Samudra Biru. https://www.google.co.id/books/editio n/Prosiding_Seminar_Nasional_Prodi_PGMI_da/QBudEAAQBAJ?hl=id&g bpv=0
 19. Dr. H. Nizamuddin, S.E., M.Si., Khairul Azan, M.Pd., Dr. Khairul Anwar, M.S.I., Muhammad Ashoer, S.E., M.M., Aisyah Nuramini, M.Pd., Irlina Dewi, M.H., Mizan Abrory,

- M.Pd., Putri Hana Pebriana, M.Pd., Jafar Basalamah, S.E., M.M., Sumianto, M. P. (2021). *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
https://www.google.co.id/books/editio n/METODOLOGI_PENELITIAN_KAJIAN_TEORITIS_DA/66MqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
20. Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, P. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*.
https://www.google.co.id/books/editio n/POPULASI_SAMPEL_VARIABEL_DALAM_PENELITIA/ISYrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
21. Fahimah, I., & Bengkulu. (2019). *Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Hawa*.
22. Hamzah, A. (2021). *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Kariogenik dengan*
23. *Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar*. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(01), 9–15.
<https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i01.7>
24. Hanifa, F. N., Hidayati, S., & Soesilaningtyas. (2021). *Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi pada Anak Balita di Paud Taman Posyandu Wildan Kraton*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1), 57–66.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
25. I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P. H., D. P. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
https://www.google.co.id/books/editio n/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSEPP/aPFEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
26. Jarbi, M., & Ag, S. (2021). *Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Muktiali Jarbi, S.Ag., MH Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur. 3(2), 122–140.
27. Lili Suryani, Meri Neherta, R. (2023). *Pencegahan Primer Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Toddler*. Penerbit Adab.
https://www.google.co.id/books/editio n/PENCEGAHAN_PRIMER_INFEKSI_SALURAN_KEMIH/6YXeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
28. Listrianah. (2018). *Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum Dan Sekresi Saliva Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017*. Listrianah. *Jurnal Kesehatan Palembang*, 12(2).
29. Luthfi, A. A. A. (2021). *Topikal Aplikasi Fluorida Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak*. 3(2), 6.
30. Muhammad Sowwam, M. S. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak di SD Negeri 4 Bener Ngrampal Sragen*. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(01), 51–59.
<https://doi.org/10.52236/ih.v11i1.264>
31. Mukhbitin, F. (2018). *Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah*. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166. <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6745/pdf>
32. Muzdalifah L, Triyanto R, R. C. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Fluoride Pada Orang Tua Dan Karies Gigi Sulung Pada Anak Di Tk Al-Furqon Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya*.
33. Nurin, F., & Tri, B. (2020). *Pemberian topical application fluor untuk initial caries pada pasien anak*. *Journal of Oral Health Care*, 8(2), 95–107.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29238>
34. Prof. Dr Karomani, M. S. (2021). *Pengantar Logika*. Elex Media Komputindo.
https://www.google.co.id/books/editio n/Pengantar_Logika/aiFQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
35. Ramli, R. (2020). *Correlation of Mothers' Knowledge and Employment*

- Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
36. Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
37. Sandu Siyoto, M. A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://www.google.co.id/books/editio>
- n/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=data+primer+adalah&printsec=frontcover
38. Sinaga, M. (2017). *Riset Kesehatan*. <https://www.google.co.id/books/editio> n/RISSET_KESEHATAN/8ZHeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
39. Surayah, P. razi. (2020). Determinan Karies Gigi Pada Usia Dini di TK Khalifah 2 Kota Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 62–67.